



# BAB I PENDAHULUAN

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata mengalami tren pertumbuhan positif yang dapat dikatakan sebagai salah satu kontributor terpenting bagi perekonomian global. Menurut UNWTO, angka wisatawan global diperkirakan akan melonjak hingga 1,8 miliar pada tahun 2030 yang menandakan pertumbuhan krusial dalam industri pariwisata (World Tourism Organization, 2019). Dalam situasi ini, akomodasi berkualitas menjadi faktor penting dalam menarik wisatawan. Seperti yang diungkapkan oleh sebuah jurnal bahwa kualitas akomodasi berdampak signifikan terhadap pengalaman wisatawan (Moliner *et al.*, 2019).

Jawa Timur, sebagai salah satu daerah di Indonesia, berpeluang besar dalam menarik kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik, jumlah kedatangan kunjungan wisatawan ke Jawa Timur pada tahun 2022 mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana jumlah wisatawan nusantara mencapai 52.731.514 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 45.660 orang. Hal ini semakin naik pada tahun 2023 dengan total kunjungan wisatawan ke Jawa Timur mencapai jumlah 187.110.998 pengunjung. Peningkatan ini menunjukkan bahwa potensi pariwisata Jawa Timur semakin menarik perhatian di tingkat nasional dan internasional.

Kabupaten Kediri, sebuah wilayah di Jawa Timur, berpotensi untuk menarik banyak wisatawan. Kabupaten Kediri memiliki beragam jenis objek wisata yang mencakup wisata situs budaya, wisata alam, dan wisata buatan. Pada tahun 2022, terdapat 33 situs budaya, 32 objek wisata alam, dan 40 wisata buatan, dimana hal ini menyebar di dalam 26 kecamatan di Kabupaten Kediri (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2022).



**Gambar 1.1** Peta Persebaran Wisata di Kabupaten Kediri Tahun 2022

Sumber : Analisa Penulis (2025)

Persebaran wisata di daerah Kabupaten Kediri terbagi menjadi beberapa bagian yaitu area Barat Sungai Brantas sepanjang perbukitan lereng Gunung Wilis dan Gunung Klotok, area Timur Sungai Brantas terbentang Gunung Argowayang pada bagian Utara dan Gunung Kelud pada bagian Selatan. Keberagaman jenis wisata di Kabupaten Kediri menunjukkan potensi besar Kabupaten Kediri sebagai destinasi wisata menarik bagi pengunjung. Wisata budaya dan alam sebagai salah satu dari jenis wisata di Kabupaten Kediri termasuk potensi yang menarik. Dengan kekayaan sejarah budaya yang mendalam, Kabupaten Kediri menawarkan berbagai situs budaya, seperti Candi Tegowangi dan Candi Surowono, yang merupakan peninggalan penting dari era Majapahit dan saksi pentingnya Kediri dalam sejarah peradaban Indonesia. Selain itu, keberadaan Gereja Puhsarang menambah dimensi religius dan budaya yang unik, menjadikannya sebagai destinasi wisata religi yang kaya nilai. Gereja yang dibangun pada tahun 1936 ini mengandung banyak nilai-nilai budaya, disamping fungsinya sebagai tempat ibadah bagi agama Katolik. Beragam wisata alam dengan panorama menakjubkan juga ada di Kawasan Kabupaten Kediri, terutama pada kawasan wisata Besuki.

Dengan berbagai sejarah, budaya, dan wisata alam yang kaya, Kabupaten Kediri menawarkan pengalaman unik bagi pengunjung. Hal ini dapat dilihat dari

jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kediri yang menandakan kemajuan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan tabel yang menampilkan data kunjungan wisatawan ke Kabupaten Kediri dari tahun 2019 hingga 2022, terlihat adanya fluktuasi jumlah kunjungan. Pada tahun 2019, jumlah total wisatawan mencapai 3.080.687 orang, tetapi mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020 akibat dampak pandemi, dengan hanya 446.883 kunjungan. Tahun 2021 menunjukkan sedikit pemulihan dengan jumlah wisatawan meningkat menjadi 520.998 orang, meskipun masih jauh di bawah angka sebelum pandemi. Perkembangan yang baik mulai tampak pada tahun 2022, ketika jumlah kunjungan meningkat dua kali lipat menjadi 1.037.815 orang.

**Tabel 1.1** Jumlah wisatawan Kabupaten Kediri 2019-2022

<b>Jumlah Wisatawan di Kabupaten Kediri Menurut Asal Wisatawan</b>					
<b>No.</b>	<b>Wisatawan</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
1.	Nusantara	3.080.321	446.874	520.998	1.307.694
2.	M mancanegara	366	9	-	121
Total wisatawan		3.060.687	446.883	520.998	1.307.815

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2023)

Mayoritas wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Kediri adalah wisatawan nusantara. Data yang disajikan pada grafik di bawah ini memperlihatkan bahwa setelah mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021, jumlah wisatawan nusantara mulai kembali pulih pada tahun 2022 dengan total 1.307.694 wisatawan. Hal ini berkisar 150,94% dari jumlah wisatawan nusantara pada tahun 2019 dan menandakan pemulihan sektor pariwisata yang sangat signifikan di Kabupaten Kediri, Jawa Timur.



**Gambar 1.2** Jumlah Wisatawan Nusantara di Kabupaten Kediri 2019-2022

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2023)

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri pada tahun 2022, Gereja Puhsarang mencatatkan jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 94.973 orang. Angka ini menjadikannya sebagai destinasi wisata budaya dengan kunjungan tertinggi di Kabupaten Kediri. Selain itu, kawasan sekitar Gereja Puhsarang juga memiliki jarak yang terjangkau dengan berbagai objek wisata menarik, seperti Kawasan Wisata Sumberpodang dan Kawasan Wisata Besuki yang secara keseluruhan menarik perhatian hingga 341.742 orang wisatawan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya Gereja Puhsarang yang menjadi daya tarik utama, tetapi juga keberadaan objek wisata lain di sekitarnya yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan di daerah ini.

Meskipun demikian, untuk mempertahankan dan meningkatkan jumlah kunjungan tersebut, diperlukan upaya lebih lanjut dalam pengembangan infrastruktur pendukung pariwisata yang efektif. Di sisi lain, kurangnya akomodasi yang memadai di Kediri menjadi salah satu tantangan yang harus segera diatasi. Jumlah resort dan penginapan yang tersedia masih belum mampu memenuhi permintaan wisatawan yang terus meningkat.

Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri tahun 2022, wilayah Kabupaten Kediri hanya memiliki 15 resort bintang dan 8 resort non-bintang

dengan jumlah total kamar yakni 613 kamar. Jumlah ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang mencapai 1,3 juta orang dengan persentase wisatawan yang menginap di resort selama periode 2019-2021 sebesar 24,93% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, 2022). Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun ada peningkatan signifikan dalam total pengunjung wisata, kapasitas akomodasi yang tersedia masih sangat terbatas. Di tengah kondisi ini, penghunian kamar rerost paling dominan berada pada resort bintang 3 sebesar 27,91% yang menandakan bahwa pengunjung banyak memilih jenis akomodasi tersebut.

**Tabel 1.2** Jenis Resort di Kabupaten Kediri Tahun 2022

Jenis Resort	Jumlah Resort	Jumlah Kamar	Jumlah Tempat Tidur	TPK (Tingkat Penghunian Kamar)
Non-Bintang	8	142	217	27,16 %
Bintang 1 (*)	5	145	139	17,40 %
Bintang 2 (**)	7	160	220	27,53 %
Bintang 3 (***)	3	166	223	27,91 %
Bintang 4 (****)	-	-	-	-
Bintang 5 (*****)	-	-	-	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri (2022)

Menarik untuk dicatat bahwa meskipun resort bintang 3 mendominasi pasar, Kabupaten Kediri tidak memiliki resort bintang 4 sebagai pilihan penginapan sehingga keterbatasan ini membuat wisatawan sulit menemukan tempat menginap yang sesuai dengan kebutuhan mereka, terutama saat musim liburan atau acara besar dan mendorong pengunjung untuk memiliki jenis resort terbaik yang telah ada. Ketidakadaan resort bintang 4 ini menunjukkan adanya celah peluang untuk pembangunan resort baru di daerah Kabupaten Kediri, mengingat tingginya permintaan akomodasi yang belum dapat terpenuhi oleh resort bintang tiga dan daya tarik wisata yang kuat di sekitarnya. Jenis bintang empat lebih sesuai dibandingkan bintang lima karena dapat menawarkan fasilitas yang cukup lengkap dengan harga yang lebih bersahabat dan menjadikannya pilihan yang tepat bagi kalangan menengah ke atas yang ingin menikmati kenyamanan tanpa harus mengeluarkan biaya yang berlebihan. Oleh karena itu, pembangunan resort bintang

4 berbasis budaya lokal Kediri dapat menjadi solusi strategis untuk permasalahan ini.

Dengan menggabungkan budaya lokal ke dalam desain dan konsep resort, diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan baik nusantara maupun mancanegara sekaligus meningkatkan ekonomi daerah. Resort yang mengedepankan nilai-nilai budaya lokal tidak hanya meningkatkan daya tarik pariwisata tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi bagi pengunjung dengan adanya ciri khas tertentu (Achnaf, Kusnaedi and Primayudha, 2022).

Melalui pendekatan budaya lokal, resort tidak hanya akan menjadi tempat menginap tetapi juga pusat kegiatan belajar budaya. Resort akan menyediakan pengalaman budaya yang unik bagi para tamu sambil melestarikan sejarah yang telah ada (Khalil and Kozmal, 2020). Hal ini sejalan dengan misi pembangunan jangka panjang Kabupaten Kediri untuk tahun 2025-2045 yaitu menciptakan daerah yang berbudaya luhur, maju, dan berkelanjutan (Dinas Kominfo Kab. Kediri, 2024). Dengan demikian, pembangunan resort dengan pendekatan budaya lokal tidak hanya akan memenuhi kebutuhan infrastruktur tetapi juga memperkuat identitas budaya Kabupaten Kediri serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian tradisi lokal di tengah arus modernisasi.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam Resort dengan Pendekatan Budaya Lokal di Kediri, yaitu :

1. Mengembangkan sebuah resort yang berfungsi sebagai pusat pelestarian dan promosi budaya lokal Kediri
2. Menciptakan wadah bagi masyarakat untuk merasakan suasana unik dalam menginap dengan menghadirkan fasilitas-fasilitas dengan budaya lokal Kediri

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya Resort dengan Pendekatan Budaya Lokal di Kediri, yaitu :

1. Merancang bangunan resort bintang empat dengan pendekatan budaya lokal Kediri dengan tetap memperhatikan kondisi lingkungan sekitar
2. Menciptakan interior pada fasilitas resort dengan suasana kebudayaan Kediri melalui integrasi visual elemen-elemen budaya lokal Kediri ke dalam inovasi modern pada desain arsitektur resort

### **1.3 Batasan dan Asumsi**

Batasan dari proyek Resort dengan Pendekatan Budaya Lokal di Kediri, adalah:

1. Resort bintang empat.
2. Pengguna resort adalah wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara dengan fokus utama pada keluarga.
3. Batasan usia pengguna bangunan resort adalah wisatawan berbagai usia.
4. Resort beroperasi selama 24 jam dengan layanan tertentu seperti fasilitas budaya yang memiliki jam operasional khusus, misalnya dari pukul 09.00 hingga 16.00.

Asumsi dari proyek Resort dengan Pendekatan Budaya Lokal di Kediri, adalah:

1. Kepemilikan bangunan diasumsikan sebagai investor swasta yang memiliki komitmen untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Kediri yaitu PT. Gudang Garam.
2. Proyek resort direncanakan memiliki kapasitas daya tampung 100 orang, dengan fasilitas tambahan seperti ruang terbuka untuk kegiatan budaya dan wisata alam.

### **1.4 Tahapan Perancangan**

1. Interpretasi judul

Interpretasi judul ini secara teoritis menjelaskan terkait judul perancangan yaitu Resort dengan Pendekatan Budaya Lokal di Kediri.

2. Pengumpulan data dan informasi

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan studi literatur dimana data primer diperoleh dari pengamatan lapangan dan wawancara, sedangkan data sekunder berasal dari referensi pustaka.

3. Menyusun asas dan metode perancangan

Pada tahap ini data-data dikumpulkan dari teori perencanaan dan literatur yang dapat mendukung teori dan konsep rancangan.

4. Konsep dan tema perancangan

Konsep dan tema perancangan disusun berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan. Tema perancangan diambil dari fakta dan isu yang muncul dari permasalahan, dimana aspek konsep dan tema harus sesuai dengan tujuan perancangan.

5. Gagasan ide

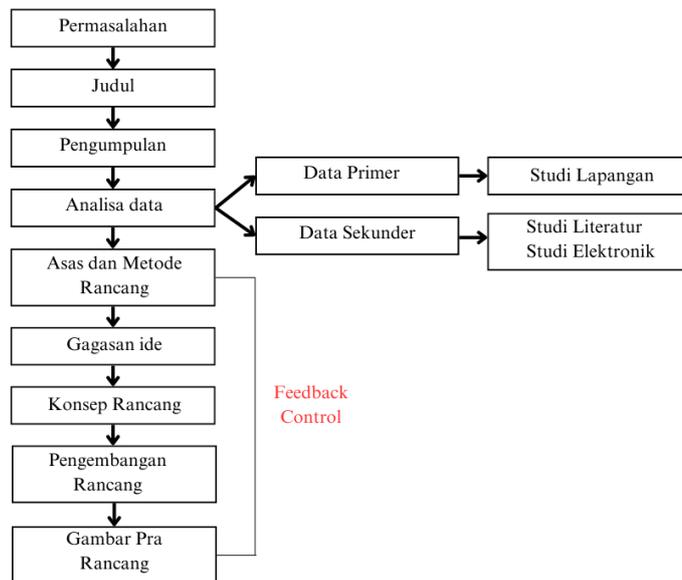
Gagasan ide mengacu pada proses berpikir tentang sesuatu dalam hal menciptakan ide bentuk yang sejalan dengan konsep serta tema yang akan digunakan untuk mewujudkan objek rancangan.

6. Pengembangan rancangan

Proses pengembangan gagasan ide selaras dengan tema dan konsep.

7. Gambar pra-rancang

Pembuatan gambar yang terdiri dari sketsa desain dengan beberapa gambar tampak.



**Gambar 1.3** Tahapan Perancangan

Sumber: Analisa Penulis (2025)

## 1.5 Sistematika Laporan

Laporan ini diorganisir ke dalam beberapa bab pembahasan, di antaranya:

- **BAB I.** Pendahuluan

Bab ini berisi tentang tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul Resort dengan Pendekatan Budaya Lokal di Kediri, tujuan perancangan, sasaran, batasan dan asumsi rancangan, serta tahapan perancangan dengan penjelasan dari setiap tahapannya.

- **BAB II.** Tinjauan Objek Perancangan

Bab ini mengulas terkait tinjauan objek perancangan yang terbagi menjadi dua. Sub-bab pertama adalah Tinjauan Umum perancangan, yang menjelaskan secara rinci definisi dari setiap elemen yang terkait dengan objek perancangan. Selanjutnya, elemen-elemen tersebut dipadukan menjadi sebuah definisi utuh dari objek desain resort yang memadukan tradisi dan budaya di Kediri. Selain itu juga dibahas studi literatur yang relevan yang mencakup berbagai aspek terkait materi objek yang dirancang. Analisis studi kasus yang sesuai dengan objek rancangan tugas akhir akan dilakukan dan dilanjutkan dengan kesimpulan yang merangkum hasil analisis. Di sisi lain, sub-bab Tinjauan Khusus akan membahas fokus perancangan, ruang lingkup pelayanan, aktivitas dan kebutuhan ruang, perhitungan luas ruang, serta program ruang yang diperlukan.

- **BAB III.** Tinjauan Lokasi Perancangan

Bab ini memberikan latar belakang pemilihan lokasi berdasarkan kriteria desain resort. Penentuan posisi objek desain dilakukan berdasarkan hasil evaluasi kriteria yang telah dianalisis sebelumnya. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap kondisi fisik tapak terpilih, meliputi aspek eksisting tapak, aksesibilitas, potensi lingkungan, infrastruktur perkotaan, dan peraturan bangunan yang berlaku di kawasan tersebut.

- **BAB IV.** Analisa Perancangan

Bab ini mengulas analisis tapak yang mencakup analisis aksesibilitas, analisis iklim, serta analisis lingkungan sekitar. Pembahasan juga akan mencakup analisis ruang dimana bagaimana ruang diorganisir, hubungannya,

alur sirkulasi, dan representasi diagram abstraknya. Setelah itu, akan dibahas bentuk dan penampilan bangunan, dari massa hingga tampilan visualnya.

- **BAB V. Konsep Perancangan**

Bab ini menjelaskan pendekatan tema berdasarkan identifikasi masalah dan perumusan tema. Selain itu, juga akan dibahas pendekatan perancangan dan metode perancangan yang digunakan. Konsep rancangan akan dipaparkan secara detail, mulai dari penataan massa dan sirkulasi, desain eksterior, desain interior, konsep lanskap, pilihan struktur dan material, hingga sistem mekanikal elektrik dan utilitas.